

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMAHAMI BACAAN  
MENGUNAKAN METODE PQ4R PADA SISWA VIII A SMP NEGERI  
13 PONTIANAK**

**Kismarani Anisa, Laurensius Salem, Syambasril**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: [rannysapenmot92@gmail.com](mailto:rannysapenmot92@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan memahami bacaan siswa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk penelitian kualitatif. Sampel penelitian ini adalah 36 siswa. Hasil analisis data keterampilan memahami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa yaitu 63,05. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 70,72. Pada siklus II, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 86,11. Pada siklus III, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 96,28. Persentase ketuntasan belajar siswa pada prasiklus yaitu 27,78% mengalami peningkatan menjadi 41,67%. Persentase ketuntasan siklus II mengalami peningkatan 83,33% dan persentase ketuntasan siklus III mengalami peningkatan hingga 100%. Dengan demikian, peningkatan keterampilan memahami bacaan siswa telah mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar.

**Kata kunci: Metode PQ4R, Keterampilan memahami bacaan.**

**Abstract:** The aimed of this research is to increase students'skill in reading comprehension. The method used in this research is descriptive in the form of qualitative research. The sample was 36 students. The results of data analysis based on the increase of pre-cycle, there are there cycle on this research. In pre-cycle, the average of students value is 63.05. In the first cycle, the average of students value has increased to 70.72. In the second cycle, the average increased value to 86.11. In the third cycle, the average increased to 96.28. Completeness percentage of students in pre-cycle is 27.78% increased to 41.67%. The percentage of completeness the second cycle increased 83.33% and the percentage of completeness third cycle increased to 100%. Thus, the increase reading comprehension skills of students has increased on pre-cycle to the first cycle and second cycle also third cycle. Learning activities can be performed well, so that learning activities run smoothly.

**Keywords: PQ4R Method, Reading comprehension skills,.**

Membaca merupakan aspek reseptif dari empat aspek keterampilan berbahasa. Membaca adalah proses komunikasi secara tidak langsung (melalui media tulisan dan dibaca oleh lawan bicaranya). Melalui kegiatan membaca, pembaca dapat memperoleh informasi, memahami dan mempelajari isi bacaannya dengan

baik. Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami bahan bacaan dan menarik kesimpulan dari bacaan tersebut.

Pembelajaran membaca sudah di pelajari siswa sejak menempuh pendidikan PAUD hingga perguruan tinggi. Jadi, pembelajaran membaca bukan lah sesuatu yang baru bagi siswa SMP karena membaca telah diajarkan ketika siswa di Sekolah Dasar. Sehingga, sejak dini keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan sudah di latih sejak dini. Karena keterampilan memahami isi bacaan termasuk ke dalam proses membaca. Setiap tingkatan studi, tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan berbeda. Keterampilan memahami isi bacaan bergantung pada jenis bacaan dan tujuan individual pembaca. Keterampilan memahami bacaan sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kualitas belajarnya menurun karena siswa kurang memahami materi pelajaran terutama dalam aspek membaca. Hasil prariset peneliti di SMP Negeri 13 Pontianak menunjukkan bahwa 72,22% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran membaca.

Selama ini pembelajaran membaca, siswa melakukan kegiatan membaca hanya sebatas menjalani perintah dari gurunya saja. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilatih untuk membaca disertai dengan memahami isi bacaan. Siswa tidak diajarkan teknik-teknik membaca, sehingga siswa hanya melakukan kegiatan membaca dengan sekedar membaca isi bacaannya saja tanpa pemahaman mendalam mengenai isi bacaannya. Dalam proses membaca, sebenarnya ada 4 aspek yang wajib diketahui atau dilakukan oleh pembaca. kemampuan pemahaman di bagi menjadi empat, yaitu: kemampuan pemahaman *Literal*, pemahaman *Interpretatif*, kemampuan pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif (Nola Banton Smith (dalam Rubin 1993, hal 195)). Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Burns 1996, hal 255, yang menyatakan bahwa membaca pemahaman terdiri dari empat tingkatan, yaitu: Pemahaman Literal (*literal comprehension*), Pemahaman interpretatif (*interpretative comprehension*), Pemahaman kritis (*critical comprehension*), Pemahaman kreatif (*creative comprehension*)

Oleh karena itu, untuk membantu siswa memahami isi bacaan, maka guru perlu menyampaikan materi pelajaran khususnya Kompetensi Dasar membaca dan melatih siswa menerapkan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite, Reflect dan Review*) dalam kegiatan membaca. Sehingga kegiatan membaca menjadi terarah dan bertahap. Dalam proses metode PQ4R siswa di tuntut untuk menentukan ide pokok bacaan, menentukan letak ide pokok dan menentukan kesimpulan isi dari bacaan serta dapat mengembangkan kreativitasnya dari hasil membacanya. Strategi PQ4R dikembangkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972 dan merupakan penyempurnaan dari strategi belajar SQ3R oleh Robinson pada tahun 1961, (dalam Trianto 2007, 151). Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku, teks sastra dan nonsastra.

Tujuan penggunaan metode PQ4R untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca. Dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar metode PQ4R, berikut langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar PQ4R: a) *Preview* adalah kegiatan peninjauan, pada tahap ini siswa diharapkan melakukan survei terhadap materi pelajaran untuk mendapatkan ide tentang topik dan subtopik utama, b) *Question* adalah pertanyaan, pada tahap ini siswa diminta untuk membuat pertanyaan tentang materi pelajaran saat mereka mempelajarinya, khususnya pada diri mereka sendiri dengan menggunakan unsur 5W+1H. c) *Read* berarti membaca, pada tahap ini siswa diminta untuk membaca materi, kemudian membuat catatan-catatan kecil (note taking). Dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya selama membaca materi. d) *Reflect* merupakan kegiatan refleksi, pada tahap ini siswa melakukan refleksi terhadap materi, siswa mencoba memahami materi yang dibaca dengan materi yang telah diketahui sebelumnya. e) *Recite* adalah tahap latihan, pada tahap ini siswa berlatih untuk mengingat kembali materi pelajaran, dengan penekanan pada butir-butir penting dan menceritakan kembali isi dari materi tersebut. f) *Review* berarti meninjau kembali. Maksudnya adalah siswa melakukan peninjauan kembali terhadap materi materi yang dipelajari, dan jawaban yang diperoleh pada langkah sebelumnya dan mungkin perlu membaca ulang materi tersebut apabila siswa masih merasa kurang yakin dengan jawabannya.

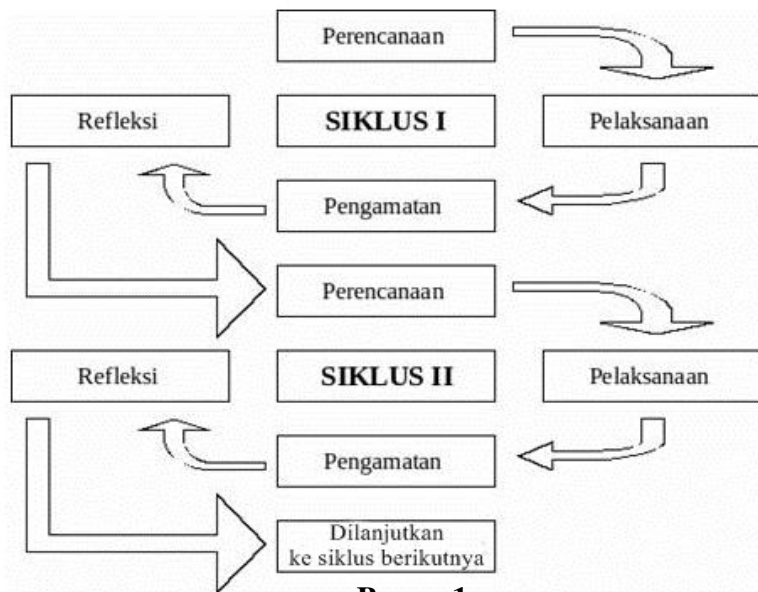
Pembelajaran berbantuan metode PQ4R memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembelajaran membaca khususnya meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu, yaitu Hira Wahyuni (2011) menyatakan bahwa penerapan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca ekstensif menemukan masalah dari beberapa berita yang bertopik sama pada siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Sngai Pinyuh.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peningkatan keterampilan memahami bacaan menggunakan metode PQ4R. Indikator keberhasilan penelitian akan ditunjukkan dengan tuntasnya hasil belajar siswa secara klasikan yaitu apabila 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai maksimal (sesuai ketentuan SMP Negeri 13 Pontianak) dan tingginya tingkat keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah gurumata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A. Data diperoleh melalui observasi dan tes.

Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013:137) mengemukakan model yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



**Bagan 1**  
**Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Terdapat empat tahapan pelaksanaan penelitian tindakan yang merupakan kegiatan dalam satu siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2010:70). Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2010:129). Dalam tahap perencanaan ini penulis dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia berdiskusi untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pembelajaran serta lembar observasi. Lembar observasi dipersiapkan sebagai alat pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran.

### **Tahap Tindakan**

Tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kanchah, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto, 2013:139). Tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran membaca, khususnya peningkatan keterampilan memahami isi bacaan pada siklus I ini harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran membaca menggunakan metode PQ4R. Adapun tahap yang dilakukan dalam tindakan ini sebagai berikut.

#### **1. Pertemuan pertama**

Pada tahap pendahuluan, guru memberikan apersepsi mengenai kompetensi membaca, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, serta

memotivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Selanjutnya, guru menyampaikan materi tentang menemukan gagasan utama dalam isi bacaan menggunakan metode PQ4R. Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang gagasan utama dan membaca intensif. Guru juga melatih siswa untuk menerapkan metode PQ4R ketika membaca bahan bacaan yang telah dibagikan. Guru memperhatikan, membimbing dan mengontrol siswa ketika penerapan metode PQ4R. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik dan senang berlatih membaca menggunakan metode PQ4R.

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diakhiri dengan kegiatan refleksi mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan yang dilakukan secara bersama-sama antara siswa dan guru. Guru dan siswa juga secara bersama-sama menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung. Selanjutnya, guru memberikan informasi bahwa siswa harus lebih sering berlatih di rumah membaca dengan menerapkan metode PQ4R, karena pada pertemuan kedua akan dilaksanakan tes tertulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

## 2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, guru menerapkan metode PQ4R terhadap bahan bacaan dan memberikan siswa tes tertulis yang berupa 20 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan bahan bacaan. Sebelum melakukan tes, guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai dalam kegiatan membaca dan menyampaikan tahapan-tahapan dalam metode PQ4R agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika melaksanakan tes.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini adalah proses penilaian atau tes penerapan metode PQ4R. Siswa diminta untuk membaca bahan bacaan yang sudah dibagikan bersamaan dengan soal tes pilihan ganda. Guru mengawasi dan membantu siswa yang masih kebingungan dalam melaksanakan perintah. Karena sebagian siswa masih bingung ketika menerapkan tahapan-tahapan pada metode PQ4R.

Pertemuan kedua diakhiri dengan melakukan refleksi dan menyimpulkan teknik membaca menggunakan metode PQ4R. Guru memotivasi siswa untuk berlatih membaca menggunakan metode PQ4R di luar sekolah.

## **Tahap Observasi**

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada proses dan hasil pembelajaran beserta segala hal yang melingkupinya proses pengamatan ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil observasi digunakan sebagai acuan dan bukti data untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Pengamatan yang dilakukan terhadap guru digunakan sebagai mengetahui kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca.

## **Tahap Refleksi**

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan, persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan (Kunandar, 2010:75). Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal pada siklus II.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 13 Pontianak tahun pembelajaran 2015/2016. Menurut Arikunto (2013:172) bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dan nilai keterampilan siswa dalam memahami bacaan pada siswa kelas VIII A semester ganjil SMP Negeri 13 Pontianak. Data yang diperoleh dari pembelajaran membaca menggunakan metode PQ4R adalah hasil keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan dan peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Data dalam penelitian ini diambil secara langsung dengan melaksanakan tes sebagai cara untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa. Menurut Arikunto (2013:266) bahwa untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Untuk manusia, instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Kemudian menggunakan teknik observasi langsung dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Nawawi (2007:106) bahwa observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya. Pada teknik ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dari awal perencanaan sampai pada tahap refleksi yang dilakukan secara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Serta menggunakan teknik perekaman dan foto, teknik ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Teknik foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan guru saat melaksanakan pembelajaran tentang menyampaikan laporan perjalanan menggunakan metode bermain peran profesional.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, tes yang dimaksudkan adalah bahan bacaan dan soal tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal yang berkaitan dengan bahan bacaan. Selain itu, menggunakan lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan PQ4R. Selain lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, digunakan juga lembar observasi perencanaan. Lembar observasi perencanaan digunakan untuk melihat kelengkapan dan kesesuaian hal-hal yang akan dipersiapkan saat menyusun perencanaan pembelajaran. Serta lembar hasil siswa dalam memahami isi bacaan dan menjawab butir soal tes pilihan ganda. Serta alat dokumentasi foto yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera handphone.

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: a) melakukan observasi di SMP Negeri 13 Pontianak, b) melakukan

wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, c) mengumpulkan hasil belajar siswa dalam menerapkan metode PQ4R dalam kegiatan membaca, d) mengamati guru dan siswa saat proses belajar mengajar di kelas, e) menokumentasikan siswa dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: a) mengelompokkan data berdasarkan submasalah, b) menganalisis data, apakah terlaksana atau tidak dari setiap aspek yang diamati dan menyesuaikannya dengan teori yang relevan atau teori PQ4R, c) melakukan penilaian dalam pembelajaran membaca, yang merupakan pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang disajikan, d) mengelompokkan hasil belajar siswa dalam memahami teks bacaan menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Recite, Reflect, dan Reveiw*), e) menyimpulkan hasil analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VIII A dengan jumlah siswa 36 yang terdiri dari 15 siswa putra dan 21 siswa putri. Berdasarkan prasiklus, nilai rata-rata siswa dalam aspek membaca khususnya dalam menemukan gagasan utama dalam suatu bacaan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Pontianak hanya 68,5. Nilai itu masih belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak SMP Negeri 13 Pontianak yaitu 78.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga siklus pembelajaran. Prosedur yang dilakukan dalam setiap siklus adalah sama, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai berikut

**Tabel 1**  
**Hasil Kemampuan Guru Perencanaan Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Memahami Bacaan**

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Perumusan Tujuan Pembelajaran	5	7	12
Pemilihan materi Ajar	7	10	16
Pemilihan media pembelajaran	7	9	12
Metode pembelajaran	9	11	16
Penilaian hasil belajar	5	9	12
<b>Skor total</b>	<b>33</b>	<b>46</b>	<b>68</b>
<b>Skor rata-rata</b>	<b>1,94</b>	<b>2,70</b>	<b>4</b>

Berdasarkan pemaparan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 5, aspek pemilihan materi ajar memiliki skor 7. Aspek pemilihan media pembelajaran mencapai 7, aspek

metode pembelajaran memiliki skor 9 dan aspek penilaian hasil pembelajaran memperoleh skor 5. Total skor mencapai 33 dengan rata-rata 1,97. Kemudian pada siklus II, aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 5, aspek pemilihan materi ajar memperoleh skor 7. Aspek pemilihan media pembelajaran juga memperoleh skor 7, dan aspek metode pembelajaran memperoleh skor sebesar 9 serta aspek penilaian hasil sebesar 5. Jadi total skor pada siklus II mencapai 46 dengan nilai rata-rata sebesar 2,70. Pembelajaran pada siklus dapat disimpulkan pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat namun masih dalam kategori kurang baik dengan. Selanjutnya pada siklus III, aspek perumusan tujuan pembelajaran memperoleh skor 12, aspek pemilihan materi ajar memperoleh skor sebesar 16. Aspek pemilihan media pembelajaran memperoleh skor sebesar 12, dan aspek metode pembelajaran memperoleh skor 16 serta aspek penilaian hasil belajar memperoleh skor sebesar 12. Total skor pada siklus III mencapai 68 dengan nilai rata-rata sebesar 4. Pembelajaran pada siklus dapat disimpulkan pada siklus II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat dan terlaksana dengan baik. Berikut ini rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

**Tabel 2**  
**Hasil Kemampuan Guru Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan**  
**Keterampilan Memahami Bacaan**

Aspek yang diamati	Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pra Pembelajaran	13	15	20
Kegiatan Awal (pembuka)	9	13	16
Kegiatan Inti	31	40	50
Kegiatan Akhir (Penutup)	11	12	16
<b>Skor total</b>	<b>64</b>	<b>80</b>	<b>102</b>
<b>Skor rata-rata</b>	<b>2,46</b>	<b>3,07</b>	<b>3,92</b>

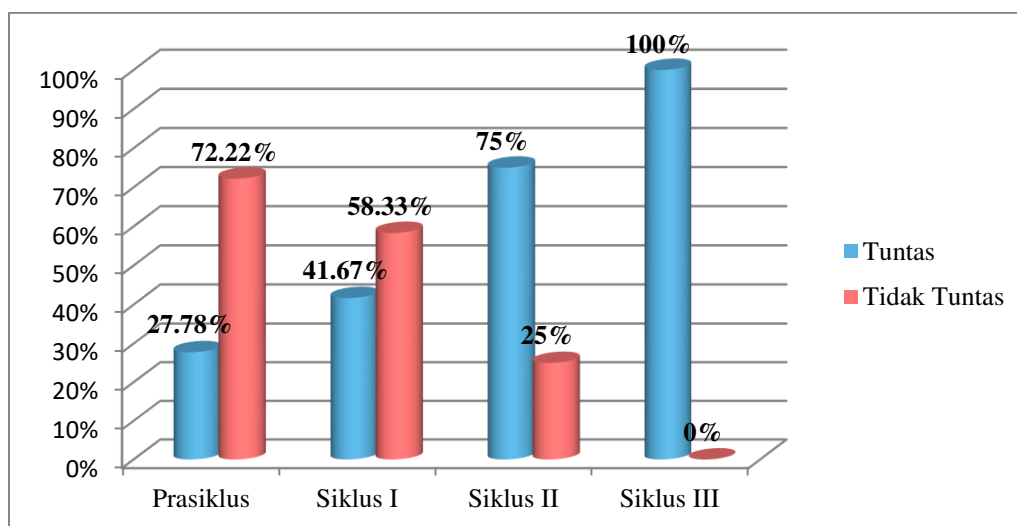
Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I aspek prapembelajaran memperoleh skor sebesar 13, kegiatan awal memperoleh skor sebesar 9, kegiatan inti memperoleh skor sebesar 31 dan kegiatan akhir (penutup) memperoleh skor sebesar 11. Total skor pelaksanaan pembelajaran pada siklus mencapai 64 dengan nilai rata-rata 2,46, masih dalam kategori kurang baik. Pada siklus II terjadi sedikit peningkatan, pada prapembelajaran memperoleh skor sebesar 15, kegiatan awal (pembuka) memperoleh skor sebesar 13, kegiatan inti memperoleh skor sebesar 40 dan kegiatan akhir memperoleh skor sebesar 12. Total skor pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mencapai 80 dengan skor rata-rata mencapai 3,07 dapat dikategorikan baik. Pada siklus III juga terjadi peningkatan, kegiatan prapembelajaran memperoleh skor 20, kegiatan awal (pembuka) memperoleh skor sebesar 16, kegiatan inti memperoleh skor sebesar 50 dan kegiatan penutup memperoleh skor sebesar 16. Total skor pada siklus III mencapai 102 dengan skor rata-rata sebesar 3,92 dikategorikan baik.



**Tabel 3**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Peningkatan**  
**Keterampilan Memahami Bacaan**

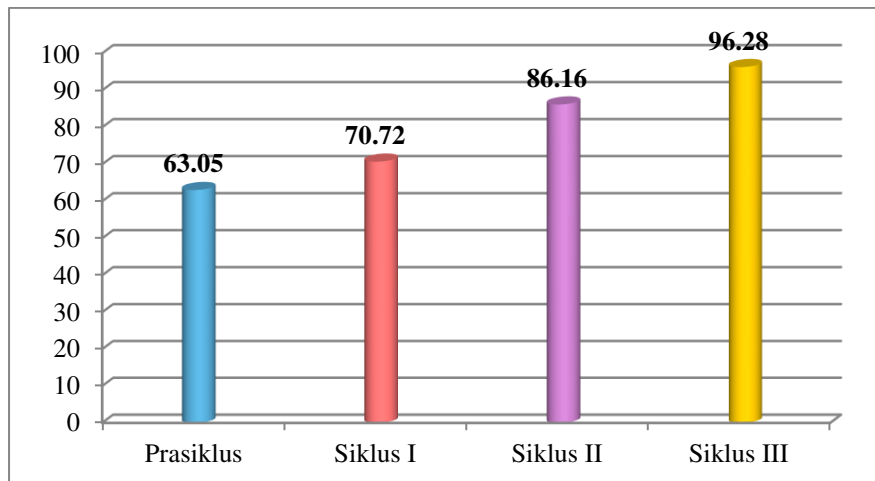
Keterangan	Jumlah	Nilai Siswa		Rata-rata Kelas
		0-78	78-100	
Prasiklus	36	26 (72,22 %)	10 (27,78%)	63,05
Siklus I	36	21 (58,33%)	15 (41,67%)	70,72
Siklus II	36	9 (25%)	27(75%)	86,16
Siklus III	36	0 (%)	36 (100%)	96,28

Berdasarkan persentase nilai siswa pada tabel 2, dapat dilihat pada prasiklus hanya 10 siswa yang tuntas atau 27,78%, siklus I ada 15 siswa yang tuntas atau 41,66%. Pada siklus II terdapat 27 siswa yang tuntas atau 75% dan pada siklus III terdapat 36 siswa yang memperoleh nilai tuntas atau 100%.



**Grafik 1**  
**Persentase Ketuntasan Siswa Dalam Peningkatan**  
**Keterampilan Memahami Bacaan**

Berdasarkan persentase ketuntasan siswa pada grafik 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas pada KKM yaitu 78. Pada prasiklus persentase siswa yang tuntas sebesar 27%, pada siklus I persentase siswa yang tuntas sebesar 41,67%. Pada siklus II persentase siswa yang tuntas mencapai 75% dan pada siklus III persentase siswa yang tuntas sudah mencapai hasil maksimal yaitu 100%.



**Grafik 2**

**Nilai Rata-rata Siswa Dalam Peningkatan Keterampilan Memahami Bacaan**

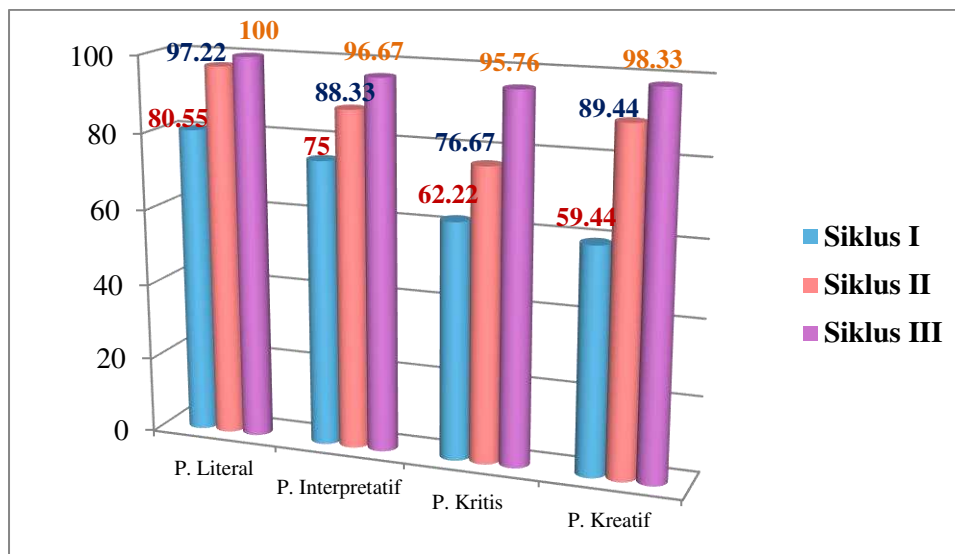
Berdasarkan grafik 2, telah dijelaskan bahwa terjadi peningkatan terhadap keterampilan memahami bacaan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus yang memperoleh nilai 63,05 meningkat pada siklus I menjadi 70,78. Pada siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa hingga mencapai 86,16, hingga pada siklus III terjadi peningkatan yang signifikan nilai rata-rata siswa menjadi 96,28.

**Tabel 4**

**Rekapitulasi Nilai Tingkat Keterampilan Memahami Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Pontianak Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Nama Siklus	Jumlah siswa dengan skor maksimal				Nilai rata-rata				Persentase			
	A1	A2	A3	A4	A1	A2	A3	A4	A1	A2	A3	A4
<b>Siklus I</b>	15	10	13	17	80,55	75	62,22	59,44	41,67	27,77	36,11	47,22
<b>Siklus II</b>	31	23	21	27	97,22	88,33	76,67	89,44	86,11	63,11	58,33	75
<b>Siklus III</b>	36	32	40	33	100	96,67	95,67	98,33	100	88,89	83,33	91,66

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan keterampilan tingkat pemahaman dari A1 atau Aspek 1 (pemahaman *Literal*), A2 Aspek 2 (pemahaman *Interpretatif*), A3 atau Aspek 3 (pemahaman kritis) dan A4 atau Aspek 4 (pemahaman Kreatif). Setiap siklus mengalami peningkatan dari jumlah siswa yang memperoleh skor maksimal, nilai rata-rata siswa dan secara persentasenya. Agar lebih jelas lagi, berikut akan ditampilkan grafik rata-rata dan persentase tingkatan pemahaman setiap siklusnya.

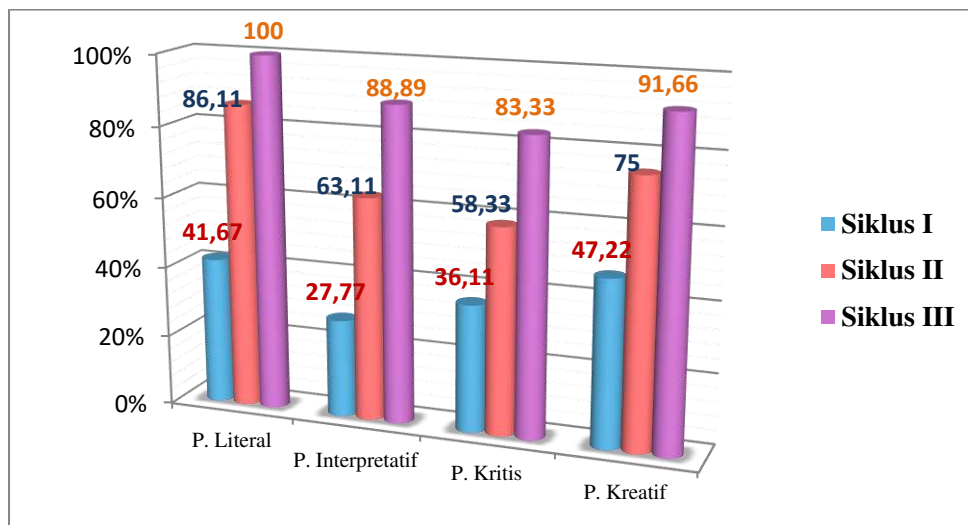


**Grafik 3**

**Rekapitulasi Nilai Rata-rata Tingkat Keterampilan Memahami Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Pontianak Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Berdasarkan pemaparan pada grafik 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil tingkat pemahaman dari siklus I, siklus II dan siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I, tingkatan pemahaman literal memperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 80,55, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 97,22 dan siklus III nilai rata-rata mencapai hasil maksimal yaitu 100. Selanjutnya tingkatan pemahaman interpretatif pada siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa mencapai 75, pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88,33 dan siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 96,67. Tingkatan pemahaman kritis pada siklus I memperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 62,22, pada siklus II memperoleh nilai rata-rata mencapai 76,67 dan pada siklus III mencapai 95,76. Tingkatan pemahaman kreatif dengan nilai rata-rata siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai mencapai 59,44, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 89,44 dan siklus III nilai rata-ratanya mencapai 98,33. Dari keempat tingkatan pemahaman dapat dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan penjelasan grafik 4 berikut ini, akan terlihat dan diketahui jelas bahwa Rekapitulasi Persentase Nilai Tingkat Keterampilan Memahami Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Pontianak Siklus I, Siklus II dan Siklus III mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap aspek yang dinilai, yaitu aspek 1 (pemahaman literal), aspek 2 (pemahaman Interpretatif), aspek 3 (pemahaman kritis) dan aspek 4 (pemahaman kreatif). Berikut grafik persentase nilai tingkatan pemahaman keterampilan memahami bacaan siswa pada setiap siklusnya.



**Grafik 4**

#### **Rekapitulasi Persentase Nilai Tingkat Keterampilan Memahami Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 13 Pontianak Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

Berdasarkan pemaparan grafik 4 di atas, dapat diketahui bahwa persentase nilai tingkat keterampilan memahami bacaan siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan perolehan persentase nilai setiap tingkatan pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I, dengan persentase perolehan nilai siswa pada tingkatan pemahaman literal mencapai 41,67%, pada siklus II mencapai 86,11% dan pada siklus III mencapai 100%, disimpulkan bahwa tingkatan pemahaman literal berhasil. Kemudian persentase perolehan nilai siswa pada tingkat pemahaman siswa di siklus I hanya mencapai 27,77% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 63,11% dan juga mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 88,89%. Kemudian persentase perolehan nilai siswa pada tingkatan pemahaman kritis mengalami peningkatan pada siklus I hanya memperoleh 36,11% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 58,33% dan mengalami peningkatan juga pada siklus III hingga mencapai 83,33%. Berikutnya persentase perolehan nilai tingkatan pemahaman kreatif pada siklus I memperoleh hasil 47,22 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75% serta pada siklus III juga mengalami peningkatan hingga mencapai 91,66.

Persentase perolehan dapat dilihat bahwa pada siklus I hasil yang di peroleh oleh siswa masih belum maksimal. Penelitian dilanjutkan pada siklus II, yang mengalami sedikit peningkatan sehingga peneliti memutuskan untuk melaksanakan pembelajarann siklus III dan mengalami peningkatan yang signifikan dan pembelajaran peningkatan keterampilan siswa dalam memahami bacaan dapat dikategorikan berhasil.

## Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama tiga siklus terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dan hasil keterampilan memahami bacaan siswa akan dipaparkan sebagai berikut. Pengamatan yang telah dilakukan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik pada siklus I, yaitu: guru tidak mengecek kembali kelengkapan materi pembelajaran yang dirancang dan penyesuaiannya dengan alokasi waktu masih kurang tepat sehingga penjelasan mengenai materi terlalu cepat dan singkat. Pemilihan bahan bacaan masih terlalu pendek untuk tingkatan siswa SMP. Serta tujuan pembelajaran masih kurang jelas sehingga tidak sesuai dengan indikator. Pada tahap pelaksanaan juga terdapat beberapa kekurangan seperti: guru tidak memperhatikan kesiapan siswa ketika berdoa, penjelasan mengenai materi dan metode terlalu cepat dan singkat, beberapa siswa kurang fokus, siswa masih bingung dan malu untuk bertanya.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, peneliti dan guru sepakat melaksanakan pembelajaran siklus II untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran telah mengalami peningkatan. Aspek-aspek yang tidak terlaksana dengan baik pada siklus I telah dilaksanakan dengan baik pada siklus II. Namun setelah pelaksanaan siklus II, dan dilakukannya refleksi, ternyata masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus II seperti: terdapat beberapa siswa yang masih bingung mengenai penerapan metode PQ4R serta tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran. Karena masih terdapat kekurangan dari aspek pelaksanaan pembelajaran maupun dari hasil belajar siswa, maka peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan siklus III untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus III mengalami peningkatan baik dari kemampuan guru ketika melaksanakan pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami bacaan sudah mendapatkan hasil yang maksimal dan terlaksana dengan baik. Maka penelitian hanya sampai pada siklus III.

Selain itu, terjadi peningkatan terhadap nilai rata-rata siswa dari prasiklus hingga siklus III. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus mencapai 63,05, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70,72. Pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 86,16, dan juga pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 96,28. Jumlah perbandingan peningkatan yang terjadi dari prasiklus hingga siklus I terjadi sebesar 2,77%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II terjadi sebesar 33,33% dan perbandingan peningkatan yang terjadi dari siklus II pada siklus III mencapai 25%.

Berdasarkan persentase nilai memahami isi bacaan menggunakan metode PQ4R, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas pada prasiklus sebanyak 10 siswa atau 27,78%. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 15 siswa atau 41,67%. Pada siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas meningkat menjadi 27 siswa atau 75%. Peningkatan juga terjadi hingga siklus III yang jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas mencapai hasil maksimal yaitu 36 siswa atau 100%.

Berdasarkan hasil skor siswa pada keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan pada setiap aspeknya mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah

siswa yang tuntas pada tingkatan pemahaman literal mencapai 15 siswa dengan nilai rata-ratanya 80,55 atau 41,67. Jumlah siswa yang tuntas pada Pemahaman interpretatif mencapai 10 siswa dengan nilai rata-rata sebesar 75 atau 27,77%. Jumlah siswa yang tuntas pada pemahaman kritis sebanyak 13 siswa dengan nilai rata-ratanya mencapai 62,22 atau 36,11%. Jumlah siswa yang tuntas pada pemahaman kreatif sebanyak 17 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 59,44 atau 47,22%.

Hasil pemahaman siswa pada siklus II mengalami sedikit peningkatan. Pada pemahaman literal, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dengan nilai rata-ratanya mencapai 97,22 atau 86,11. Pada pemahaman interpretatif, terdapat 23 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 88,33 atau 63,11%. Pada tingkat pemahaman kritis, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 21 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 76,67 atau 58,33%. Pada tingkatan pemahaman kreatif, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 27 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 89,44 atau 75%.

Hasil tingkatan paham pada siklus III juga mengalami peningkatan yang lebih baik. Pada pemahaman literal, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 36 siswa, dengan nilai rata-rata mencapai 100 atau 100%. Pada pemahaman interpretatif, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 32 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 96,67 atau 88,89%. Pada pemahaman kritis, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 30 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 92,22 atau 83,33%. Pada pemahaman kreatif, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 33 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 98,33 atau 91,66%.

Meningkatnya hasil belajar siswa dan telah memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah disebabkan oleh penggunaan metode PQ4R yang telah terlaksana dengan baik saat proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode PQ4R juga dapat membuat siswa menjadi lebih fokus, kritis, kreatif dan memiliki pemahaman yang baik dalam membaca sebuah bacaan. Selain itu, penggunaan metode PQ4R membuat proses membaca siswa lebih terarah dan bertahap sehingga siswa sudah menentukan tujuan sebelum pelaksanaan kegiatan membaca serta meningkatkan ingatan siswa serta dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi terampil dalam menemukan ide pokok dari setiap bacaan yang dibacanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan memahami isi bacaan dengan menerapkan metode PQ4R telah berhasil dan terjadi peningkatan yang signifikan dari pembelajaran siklus I hingga siklus III. Pembelajaran dilaksanakan dengan baik serta berjalan dengan lancar. Pada siklus I terdapat beberapa aspek yang terlaksana, pada siklus II sebagian dari aspek sudah terlaksana dengan baik, dan pada siklus III semua aspek sudah terlaksana dengan baik.

Hasil pembelajaran siswa dalam memahami isi bacaan pada prasiklus dengan nilai rata-rata yaitu 63,05. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa dalam memahami bacaan mengalami sedikit peningkatan menjadi 70,72. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 87,16. Selanjutnya pada siklus III mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 96,28.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simplan yang telah dipaparkan, diperoleh beberapa saran, sebagai berikut. Pembelajaran dalam keterampilan membaca sebaiknya menggunakan metode PQ4R pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Pontianak agar mempermudah siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, metode PQ4R juga dapat digunakan pada materi yang lain dalam aspek keterampilan membaca. Guru hendaknya menggunakan media atau metode baru dan bervariasi agar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan gagasan utama, memahami isis bacaan, menemukan maksud dan tujuan dari bacaan. Guru juga hendaknya harus bisa mengendalikan dan mengondisikan kelas agar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, seluruh siswa apat terlibat aktif alam kegiatan pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hayat, Bahrul dan Suhendra Yusuf. 2010. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2014. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Umar, Syahwani dan Syambasril. 2012. *Buk Ajar Program Pengalaman Lapangan-I*. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY press.